

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola Dinamika Psikologis Anak Tunggal dengan Orangtua Otoriter dapat dilihat dari 3 aspek berikut :

Berawal dari perasaan tertekan juga terbebani dari pihak orangtua membuat pemahaman dan perilaku para subjek tidak bisa berkembang sesuai keinginan dan yang diharapkan. Juga kurangnya dukungan dari pihak luar terutama orangtua berupa kepercayaan membuat para subjek tidak percaya diri, hal ini berpengaruh pada cara berprasangka, berpikir dan berperilaku.

Dan merasa hidupnya adalah sesuatu yang harus diperjuangkan meskipun banyak tekanan terutama dari pihak keluarga. Membuat para subjek secara perilaku mengiyakan tapi dalam perasaan dan pikirannya dia punya sesuatu yang menarik dan bertolak belakang. Tetapi alasan karena terlalu menyayangi orangtuanya, dia rela menahan perasaan, pikiran dan perilakunya yang luar biasa kreatif untuk membahagiakan mereka. Karena punya tujuan yang berbeda, para subjek sedang menunggu waktu yang tepat untuk menyampaikan apa yang ada dalam benaknya.

Pada aspek afeksi atau perasaan mereka meyakini ini adalah sebuah hal yang menjadi stereotype berulang pada semua anak tunggal dan harus dijalani. Sedangkan, mereka para orangtua yakin dengan segala usaha dan doa yang mengiringi anaknya, para anak itu akan menjadi sebuah kebanggaan seperti yang diinginkan orangtua.

Pada aspek kognitif atau pemikiran para anak diliputi rasa kesepian dan tekanan, sehingga mereka tidak bisa berkembang. Mereka merasa menjadi pion tanpa tujuan yang jelas, fokusnya adalah untuk orangtua. Berbekal pemahaman dan masa lalu para orangtua yakin mereka sudah memberikan yang terbaik untuk anaknya. Pemikiran yang kuno dan egois juga tidak kalah mendominasi untuk mendidik anaknya untuk jadi yang mereka inginkan.

Pada aspek behavior atau perilaku para anak diliputi perasaan sungkan dan tidak bisa menyampaikan pendapatnya dengan baik, pola komunikasi searah terlalu mendominasi. Dan anak hanya bisa menuruti apa yang jadi keinginan orangtua karena beban yang selalu berada dipundaknya sebagai penerus keluarga. Pasrah juga tidak ada yang bisa dilakukan lagi karena sudah aturan main diawal yang selalu orangtua yakini bahwasannya apa yang diperintahkan harus dilakukan dengan baik. Mengubah pola pikir menjadi tindakan yang kongkrit tidak pernah mudah jika ada idealis yang tidak bisa dipatahkan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Psikologis Anak tunggal dengan Orangtua Otoriter dapat dilihat dari 2 hal berikut :

Faktor yang paling dominan muncul dari para subjek adalah dari genetik atau bawaan diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya juga untuk memenuhi keinginan yang terpendam. Namun, faktor dari keluarga juga sangat berpengaruh pada dinamika psikologis anak. Dipengaruhi budaya dan keluarga bahwasannya anak haruslah berbakti pada orangtua membuatnya harus menuruti apa yang orangtuanya inginkan meskipun bertentangan dengan dirinya.

Dari sisi anak, mereka menginginkan sebuah kepercayaan untuk berkembang tanpa ditekan dan beban dari pihak keluarga juga lingkungan yang lain. Sedangkan dari pihak orangtua mereka merasa benar dengan apa yang sudah dilakukan terhadap anak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai dinamika psikologis anak tunggal dengan orangtua otoriter, ada beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Saran untuk anak tunggal

Kalian berhak punya mimpi dan mengusahakan mimpi itu menjadi suatu yang nyata, bukan lagi tentang beban dan tekanan. Ini hidup kalian, dan kalian berhak memilih jalan yang kalian yakini itu benar. Jika jatuh, bangunlah. Jika salah, benahi dan ubah. Jangan pernah takut sendiri, berjanjilah kalian harus bahagia dan menjadi orangtua yang membahagiakan untuk anak-anak kalian nanti.

2. Saran untuk orangtua

Agar lebih memberikan kesempatan pada anak untuk berkembang. Karena hidupnya itu adalah jalannya, bukan lagi tentang keinginan orangtua. Tugas orangtua dalam waktu ini adalah mendampingi juga mengarahkan bukan meraih cita-cita orangtua yang belum tercapai dengan tanda kutip “penerus”.

3. Saran untuk penelitian selanjutnya

Pada penelitian ini, difokuskan pada anak tunggal di semester akhir perkuliahannya yang akan memilih masa depannya berada di jalan mana dan mau jadi apa. Sehingga diharapkan pada penelitian-penelitian selanjutnya di pilih subjek anak tunggal dengan orangtua otoriter lebih dini misalnya yang akan masuk kuliah atau pada masa remaja agar permasalahan bisa terdeteksi sejak dini.

